PENGARUH MODAL KERJA DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH

(Studi Kasus pada Perusahaan Tambang sub sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)

THE EFFECT OF WORKING CAPITAL AND OPERATING COST TO NET INCOME

(Case Study in The Sub Sector Coal Mines Company Listed on The Indonesian Stock Exchange period time 2011-2014)

Oleh:
Komala Bibasitinuri Abi Iskan
21110183

Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

In the coal mines company, we find phenomena that working capital rise up followed by net income get down and operating cost get down followed by net income get down, so that mean the condition of unnormaly influencing, which is reported in annual report. The annual report that we get from stock exchange period time 2011-2014 in case sub sector coal mines company is admitted accounting report balancing and income or loss with 22 population and 18 sample of coal mines company. The purpose of research is to comprehend relation of that two components to net income.

In this research, we use 2 methods that is description analysis and verification analysis where it is into multiple regression analysis statistical method. After we are applied it, we have result that working capital influence positive partial significant to net income, different for operating cost influence negative partial significant to net income.

To sum up of analysis that is level of correlation working capital in middle level, so when working capital increase which is followed by net income of company. Moreover, level of correlation operating cost in middle level too, so that if operating cost rise, the net income of company will be reduced.

Keywords: Working Capital, Operating Cost, Net Income.

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Laba bersih merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan asset yang dikuasainya. Bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mencapai laba bersih yang maksimal sehingga ukuran tersebut menjadi jaminan bagi sebuah perusahaan untuk dapat beroperasi secara stabil (Soleh Ridwan, 2010).

Kemudian modal kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas usaha Perusahaan. Modal kerja yang digunakan diharapkan akan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam waktu pendek melalui penjualan. Hal ini disebabkan karena modal kerja akan berputar secara terus menerus setiap periodenya dan dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi perusahaan (Dikti Kusmeidi Ruwindas, 2011).

Sehingga melalui pengelolaan yang baik, diharapkan modal yang tertanam dalam bentuk modal kerja tersebut dapat dimanfaatkan secara efisien dan seefektif mungkin, melalui aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Manajemen keuangan berperan penting dalam perencanaan dan pengalokasian modal, karena berhasil atau tidaknya tujuan perusahaan tergantung pada pengelolaan modal yang tersedia. Dalam perencanaan pengalokasian modal, manajemen keuangan dituntut untuk mampu melakukan efisiensi, semua ini dapat diwujudkan dengan mengambil suatu keputusan dalam kebijakan menentukan modal yang dibutuhkan (Dikti Kusmeidi Ruwindas, 2011).

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang, dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk pembiayaan aktiva lancar. Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting agar kelangsungan usaha pada suatu perusahaan dapat dipertahankan sehingga tidak mengalami kebangkrutan (Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari, 2012).

Dalam kegiatan suatu perusahaan, termasuk perusahaan yang bergerak dibidang produksi, masalah yang utama adalah modal kerja. Sebab tanpa adanya modal kerja yang cukup maka perusahaan tersebut akan mengalami krisis keuangan dan yang paling dikhawatirkan adalah kebangkrutan. Maka para manajer diharapkan memahami bagaimana cara menciptakan suatu sistem pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien, sehingga apa yang menjadi sasaran dari aktivitas produksi yang dilakukan akan tercapai dan laba yang diperoleh sesuai dengan keinginan perusahaan (Adi Zulfikar, 2012).

Kemudian biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam beroperasi perlu dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun operasional dapat berjalan dengan lancar dan baik namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekan biaya operasional serendah–serendahnya akan berakibat naiknya biaya operasional (Pebriyanti, 2013).

Sehingga tingginya biaya operasi akan membuat laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah maka, laba akan naik. Jadi untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mengendalikannya secara efektif, selain itu perusahaan dapat mencapai laba sesuai dengan yang ingin dicapainya (Umar Juki, 2008).

Laba emiten tambang sepanjang tahun 2012 anjlok 30%. Kepala Riset Universal Broker Indonesia (UBI) Satrio Utomo mengungkapkan, turunnya laba emiten tambang disebabkan oleh menurunnya harga batubara internasional seperti di Newcastle saat ini yang hanya sekitar US$ 90 juta per ton, sementara harga batubara di lokal mencapai US$ 50-60 juta per ton, salah satu perusahaan yang mengalami penurunan labab bersih yaitu PT Bayan Resources Tbk (BYAN) 2012: $ 54,94 juta (turun 74,23%) 2011: $ 213,26 juta dan PT Petrosea Tbk (PTRO) 2012: $ 49 juta (turun 5,7%) 2011: $ 52 juta. (Dewi Rachmat Kusuma,2013)

PT Bayan Resources Tbk (BYAN) pada kuartal III 2012 mengalami penurunan laba 63,89% menjadi US$59,00 juta dibanding dengan periode serupa tahun 2011 sebesar US$163,41 juta. Menurut laporan keuangan perseroan yang baru diterbitkan, Jumat, hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya beban pendapatan menjadi US$883,38 juta kuartal III 2012 dari sebelumnya US$741,66 juta di kuartal III 2011, kewajiban perseroan pada periode 30 September 2012 tercatat meningkat 23,47% menjadi US$1,08 miliar dibanding sebelumnya US$871,67 juta per Desember 2011 karena meningkatnya pinjaman yang digunakan untuk belanja modal dan modal kerja. Aset perseroan pun juga dilaporkan mengalami peningkatan pada periode September 2012 menjadi US$1,78 miliar dari sebelumnya US$1,59 miliar pada periode Desember 2011. (bnisecurities.co.id, 2012).

Tabel 1.1

Data Modal Kerja, Biaya Operasional dan Laba Operasional pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2010-2014(Dalam Ribuan,USD)

No.	Perusahaan	Tahun	Modal Kerja	Ket	Biaya Operasional	Ket	Laba Bersih	Ket
1.	PT Bayan Resources Tbk (BYAN)	2011	-$210.387.163		$194.931.077		$213.263.465	
		2012	$67.742.761	↑	$181.475.520	↓	$54.946.917	↓
		2013	$42.690.984	↓	$235.305.136	↑	-$55.216.028	↓
		2014	-$195.554.406	↓	$300.932.810	↑	-$189.017.198	↓
2.	PT Petrosea Tbk (PTRO)	2011	-$ 7.280		$ 29.514		$ 52.463	
		2012	$ 39.716	↑	$ 52.060	↑	$ 49.122	↓
		2013	$ 67.284	↑	$ 64.473	↓	$ 17.308	↓
		2014	$ 69.318	↑	$ 46.467	↓	$ 2.253	↓

Sumber: www.idx.com

Pada tahun 2012 BYAN mengalami penurunan laba bersih sebesar $54.956.917 dibanding tahun 2011 $213.263.465 sedangkan modal kerja meningkat tahun 2012 sebesar $67.742.761 dibanding tahun 2011 sebesar $210.387.163 dan biya operasional pada tahun 2012 menurun sebesr $181.475.520 dibanding tahun 2011 $194.931.077. Kemudian PTRO pada tahun 2012 mengalami penurunan laba bersih sebesar $49.122 dibanding tahun 2011 $52.463 sedangkan modal kerja meningkat pada tahun 2012 sebesar $39.716 dibanding tahun 2011-$7.280 kemudian pada tahun 2013 dan 2014 modal kerja meningkat namun laba bersihnnya menurun begitu juga biaya operasional pada tahun 2014 menurun namun laba bersih menurun.

Fakta yang ada mengenai Modal kerja di atas tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Agus Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2008) yaitu modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba/hasil. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha. Lalu Juki (2008:9) menjelaskan tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah peningkatan laba akan naik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **"PENGARUH MODAL KERJA DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH" (Studi Kasus pada Perusahaan Tambang sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014).**

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan tambang sub sektor batubara terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Seberapa besar pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan tambang sub sektor batubara terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah yang dituliskan. Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengukur :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan tambang sub sektor batubara terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan tambang sub sektor batubara terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

III. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

3.1. KAJIAN PUSTAKA

3.1.1. Pengertian Modal Kerja

Menurut Kasmir (2011:250), menyatakan bahwa:

Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

3.1.1.1. Konsep Modal Kerja

Sedangkan menurut Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010:114) bahwa ada tiga konsep modal kerja, yaitu:

1) Konsep Kuantitatif
   Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (Gross Working Capital)
2) Konsep kualitatif
   Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja netto (Net Working Capital)
3) Konsep Fungsional
   Modal kerja menurut konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

Berdasarkan pengertian konsep modal kerja diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan mengenai modal kerja, yaitu modal kerja merupakan total jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, modal kerja merupakan sisa dari aktiva lancar atau utang lancarnya, dan berdasarkan fungsinya modal kerja menitik beratkan dari dana yang dimiliki dalam menghasilkan pendapatan.

3.1.1.2. Pentingnya Modal Kerja

Menurut Jumingan (2006:67) modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keuangan perusahaan.

3.1.2. Pengertian Biaya Operasional

Definisi biaya operasional menurut Warner Murhadi (2013:37) Biaya Operasi *(operating cost)* merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi *(selling and administrative expense)*, biaya iklan *(advertising expense),* biaya penyusutan *(depreciation and amortization expense),* serta perbaikan dan pemeliharaan *(repairs and maitenance expense).*

3.1.2.1. Indikator Biaya Operasional

Ony Widilestariningtyas dkk (2012:13) menjelaskan bahwa biaya operasional memiliki 2 indikator yaitu:

1) Biaya Pemasaran: Merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian – bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya contoh (sample).
2) Biaya Administrasi Umum: Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produk dan pemasaran produk. Contohnya biaya ini adalah biaya gaji karyawan

bagian keuangan, akuntansi, Personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntansi dan biaya fotokopi.

3.1.3. Pengertian Laba Bersih

Definisi laba bersih menurut Henry Simamora (2013:46) Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

3.2. KERANGKA PEMIKIRAN

3.2.1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

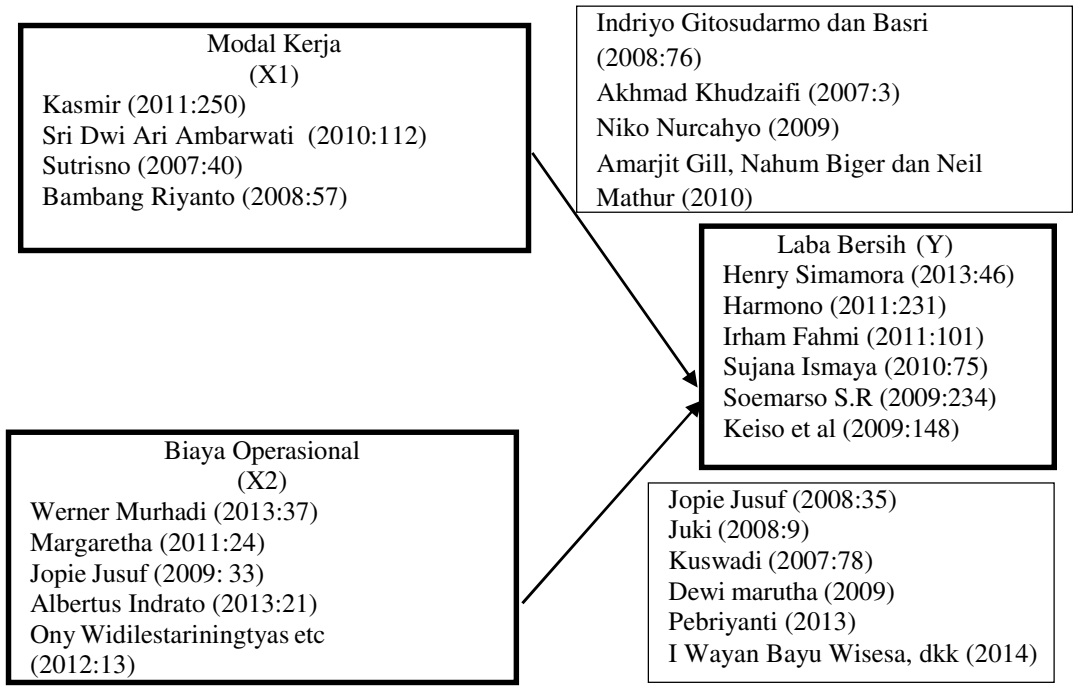
Agus Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2008: 76):

"Bahwa modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba/hasil. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha."

3.2.2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Sesuai dengan pendapat Jopie Jusuf (2008:35) bahwa pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih adalah:

Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya *net profit*.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

3.4. HIPOTESIS

3.4.1. Pengertian Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2013:64):

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan pengertian diatas maka terdapat hipotesis sebagai berikut:

H1: Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba Bersih.

H2: Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih

IV. METODE PENELITIAN

4.1. PENGERTIAN METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:147) menerangkan metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan metode verifikatif menurut Masyhuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29), Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh modal kerja, biaya operasional dan laba bersih pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

4.2. OPERASIONALISASI VARIABEL

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2013:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyi variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengetahui konsep variabel, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Berikut tabel operasionalisasi variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Modal kerja (X1)	Modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga aktivitas perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai. Sri Dwi Ari Ambarwati (2010:112)	Rumus Modal Kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar Bambang Riyanto (2008:57)	Rasio

Biaya Operasional (X2)	Biaya Operasional adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah (1) biaya penjualan dan (2) biaya administrasi dan umum. Margaretha (2011:24)	Biaya Operasional =Biaya Penjualan/Pemasaran +Biaya Administrasi Umum Margaretha (2011: 24)	Rasio
Laba Bersih (Y)	Laba bersih adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak. Harmono (2011: 231)	Laba bersih = pendapatan – bunga - pajak Harmono (2011: 231)	Rasio

4.3. SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

4.3.1. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan cara mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan tahunan (laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan) yang dipublikasikan, laporan laba rugi perusahaan Sub sektor Batubara yang terdaftar di (BEI) selama periode 2011 hingga 2014. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011:137) mendefinisikan data sekunder adalah:

"Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara langsung dari data yang telah diolah oleh pihak lain yang berhubungan dengan penelitian.

4.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:224) merupakan langkah yang paling stategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

1) Penelitian Lapangan (Field Research)

Pada tahap ini, penulis mengambil data-data sekunder berupa dokumen berbentuk laporan keuangan perusahaan sub sektor batubara yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013, dimana data tersebut dapat langsung diakses di www.idx.co.id. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data modal kerja, biaya operasional, laba bersih dan informasi-informasi lain yang diperlukan.

2) Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian kepustakaan (Library Research) dilakukan untuk memperoleh data ataupun teori yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitiaanya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan membaca literatur-literatur ataupun buku-buku yang memuat teori yang berhungan dengan permasalah dalam penelitian serta dapat dilakukan dengan menggunakan media internet sebagai sarana tambahan dalam mencari informasi mengenai teori ataupun data-data yang diperlukan dalam menjawab permasalahan dalam penelitian yang dilakukan.

4.4. POPULASI, SAMPEL DAN TEMPAT SERTA WAKTU PENELITIAN

4.4.1. Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2013:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karatertistik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan tahunan yaitu neraca dan laba rugi yang telah dipublikasikan selama 4 periode yaitu dari tahun 2011-2014, sehingga terdapat 88 laporan neraca dan laba rugi yang menjadi populasi.

Tabel 3.2
Perusahaan yang menjadi Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	Adaro Energy Tbk
2.	Atlas Resources Tbk
3.	ATPK Resources Tbk
4.	Borneo Lumbung Energy dan metal Tbk
5.	Berau Coal Energy Tbk
6.	Baramulti Suksessarana Tbk
7.	Bumi Resources Tbk
8.	Bayan Resources Tbk
9.	Darma Henwa Tbk
10	Delta Dunia Makmur Tbk
11	Golden Energy Mines Tbk
12	Garda Tujuh Buana Tbk
13	Harum Energy Tbk
14	Indo Tambangraya Megah Tbk
15	Resource Alam Indonesia Tbk
16	Mitrabara Adiperdana Tbk
17	Samindo Resources Tbk
18	Perdana Karya Perkasa Tbk
19	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
20	Petrosea Tbk
21	Golden Eagle Energy Tbk
22	Toba Bara Sejahtra Tbk

Sumber: www.idx.co.id

4.4.2. Penarikan Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2013:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik sampling diterangkan Sugiyono (2013:82) Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling dan Nonprobability Sampling. Probability Sampling meliputi simple random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random, dan area random. Non probability sampling meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling*.

Pada penelitian ini di gunakan teknik *purposive sampling* yang menurut Sugiyono (2013:85) mendefinisikan *purposive sampling* atau sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan untuk menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1) Perusahaan tambang sub sektor batubara yang merupakan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2011-2014.

2) Perusahaan tambang sub sektor batubara yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan terdiri dari laba rugi dan neraca 4 tahun berturut-turut selama periode penelitian.

Berikut ini adalah daftar perusahaan yang termasuk sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan akan dijadikan sample dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Perusahaan yang menjadi Populasi Penelitian

No.	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Kriteria		Sampel
			1	2	
1.	Adaro Energy Tbk	ADRO	√	√	1
2.	Atlas Resources Tbk	ARII	√	√	2
3.	ATPK Resources Tbk	ATPK	√	√	3
4.	Borneo Lumbung Energy dan metal Tbk	BORN	-	-	
5.	Berau Coal Energy Tbk	BRAU	√	√	4
6.	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR	-	-	
7.	Bumi Resources Tbk	BUMI	√	√	5
8.	Bayan Resources Tbk	BYAN	√	√	6
9.	Darma Henwa Tbk	DEWA	√	√	7
10	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID	√	√	8
11	Golden Energy Mines Tbk	GEMS	√	√	9
12	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO	√	√	10
13	Harum Energy Tbk	HRUM	√	√	11
14	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	√	√	12
15	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI	√	√	13
16	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP	-	-	
17	Samindo Resources Tbk	MYOH	√	√	14
18	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	√	√	15
19	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	√	√	16
20	Petrosea Tbk	PTRO	√	√	17
21	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT	√	√	18
22	Toba Bara Sejahtra Tbk	TOBA	-	-	

4.4.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190. Dengan memperoleh data sekunder melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bandung yang berlokasi di Jl.Veteran No.10.

4.5. METODE PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain.

4.5.1. Pengujian Asumsi Klasik

Didalam penggunaan analisis linear berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda Multiple Linear Regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas:

a) Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

4.6. METODE PENGUJIAN DATA

4.6.1. Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.

Untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja (variabel X1) dan Biaya Operasional (variabel X2) terhadap Laba Bersih (variabel Y) dapat diketahui dengan menggunakan teknik analisis data statistik.

1. Analisis Regresi Linier Berganda
2. Analisis Koefisien Korelasi Pearson
3. Analisis Korelasi Berganda
4. Analisis Koefisien Determinasi

4.6.2. Metode Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) menyatakan bahwa pengujian hipotesis sebagai berikut :

“Salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu.”

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH

Hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, besarnya pengaruh modal kerja terhadap laba bersih adalah 24,68% dan sisanya sebesar 75,32% dipengaruhi oleh faktor lain. Hubungan modal kerja terhadap laba bersih menunjukan hubungan sedang dan bertanda positif, artinya apabila modal kerja tinggi, maka akan mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis parsial menunjukan nilai thitung jatuh didaerah penolakan Ho (thitung 4,380 > ttabel 1,99) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, artinya secara parsial modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Berdasarkan perhitungan dari tingkat signifikan dapat dilihat bahwa modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih.

Hasil ini menjawab kasus yang terjadi pada perusahaan PT. Bayan Resources Tbk. Dimana pada tahun 2012 modal kerja meningkat, namun laba bersihnya menurun. Hasil pengujian

menunjukan bahwa adanya pengaruh modal kerja terhadap laba bersih, seperti pendapat Akhmad Khudzaifi (2007:3), faktor yang menentukan untuk memperoleh laba yang optimal, yaitu tersedianya dana atau modal kerja yang berfungsi untuk membiayai kegiatan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa modal kerja mempengaruhi laba bersih, sesuai dengan penelitian Niko Nurcahyo (2009) bahwa modal kerja berhubungan positif dengan laba dimana jika modal kerja tinggi maka laba pun akan tinggi. Hasil positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal kerja maka semakin besar laba bersih, dan sebaliknya jika modal kerja semakin rendah maka laba bersih juga semakin kecil.

5.2. PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH

Hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, besarnya pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih adalah 19,38% dan sisanya sebesar 81,62% dipengaruhi oleh faktor lain. Hubungan biaya operasional terhadap laba bersih menunjukan hubungan sedang dan bertanda negatif, artinya apabila biaya operasional tinggi, maka laba bersih perusahaan akan menurun.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis parsial menunjukan nilai thitung jatuh didaerah penolakan Ho (thitung -3,071 < ttabel -1,99) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, artinya secara parsial biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Berdasarkan perhitungan dari tingkat signifikan dapat dilihat bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

Hasil ini menjawab kasus yang terjadi pada perusahaan PT. Petrosea Tbk., dimana pada tahun 2014 biaya operasional menurun, namun laba bersih juga menurun. Hasil pengujian menunjukan bahwa adanya pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih, seperti yang dikatakan Juki (2008:9) yang menjelaskan kaitan antara Biaya Operasional terhadap Laba Bersih, yaitu tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah peningkatan laba akan naik.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa biaya operasional mempengaruhi laba bersih, sesuai dengan penelitian I Wayan Bayu Wisesa, dkk (2014) menyatakan bahwa biaya operasional mempunyai pengaruh yang negatif terhadap laba bersih. Artinya semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan maka semakin kecil laba bersih yang diperoleh demikian pula sebaliknya semakin kecil biaya operasional yang digunakan maka semakin besar laba bersih yang diperoleh.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah yang dicari sebagai berikut :

1) Modal Kerja berpengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan tambang sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014, dimana semakin tinggi modal kerja maka akan diikuti oleh semakin tingginya laba bersih.
2) Biaya Operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih pada perusahaan tambang sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014, dimana semakin tinggi biaya operasional maka laba bersih akan menurun.

6.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten dan investor sebagai berikut:

6.2.1. Saran Praktis

1. Bagi Perusahaan
   Besarnya modal kerja dan biaya operasional dapat mempengaruhi laba bersih. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya memperhatikan modal kerja yang harus selalu tersedia salah satunya dengan tidak memperbesar hutang jangka pendek dan

diefektifkan pengalokasian penggunaan modal kerjanya agar aktifitas perusahaan bisa berjalan dengan lancar dan menekan biaya operasional salah satu caranya dengan mengurangi biaya penjualan contohnya biaya angkut pilihlah alternatif angkutan yang lebih efisien untuk meningkatkan laba bersih dengan tujuan untuk menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

2. Bagi Pihak Lain
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar referensi. Para investor sebaiknya melakukan analisa pada faktor-faktor lain untuk meminimalisasi resiko investasi.

6.2.2. Saran Akademis

1. Bagi Pengembang Ilmu Akuntansi
   Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa laba bersih dipengaruhi oleh modal kerja dan biaya operasional yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Zulfikar, 2012, *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Operasional*:*Studi Kasus pada PT. Aksa Reksa Jaya Tasikmalaya*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE.

Albertus Indratno. 2013. *Prinsip – Prinsip Dasar Akuntansi*. Jakarta: Dunia Cerdas.

Amarjit Gill, Nahum Biger, dan Neil Mathur. 2010. *The Relationship Between Working Capital Managemen And Profitability. Business and Economics Journal*. Vol BEJ-10.

Bambang Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.

Clairene E. E. Santoso. 2013. *Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada PT. PEGADAIAN (PERSERO)*. Jurnal EMBA. Volume 1, Nomor 4; (1581- 1590).

Dewi Marutha. 2009. *Analisis Rasio Efisiensi Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada Pabrik Gula Mojo*. Skripsi. Melalui: <http://etd.eprints.ums.ac.id/4876/> 17/8/2009.

Dewi Rachmat Kusuma. 2013. *Laba Emiten Tambang Anjlok 30% di 2012*. Melalui <http://finance.detik.com/read/2013/03/30/164850/2207350/6/laba-emiten-tambang-anjlok-30-di-2012.html [30/03/2013]>

Dikti Kusmeidi Ruwindas, 2011. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Kasus pada CV Dandy Handycraft Tasikmalaya.* Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

Feni Lianti. 2011. *Analisis kebutuhan Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Perolehan Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Universitas Komputer Indonesia. [Online]. Melalui: http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/533/jbptunikompp-gdl-fennyliant-26644-4-unikom_f-1.pdf

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori*, *Kasus dan Riset Bisnis.* Edisi ke-1. Jakarta: Bumi Aksara

Henry Simamora. 2013. *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: Bumi Aksara.

I Wayan Bayu Wisesa. 2014. *Pengaruh Volume Penjualan Mente dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada UD Agung Esha Tahun 2013*. Volume 4, Nomor 1.

Indriyo Gitosudarmo dan Basri. 2008. *Manajemen keuangan.* Edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE.

Irham Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.

Jopie Jusuf. 2008. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Cetakan ke-8. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi

Jumingan. 2006. *Analisa Laporan Keuangan.* Jakarta : Bumi Aksara.

Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kieso, D. E., Jerry J. Weygandt, dan Kimmel, P. D. 2009. *Accounting: Tools for business decision making*. Edisi ke-3. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.

Kuartal III Laba Bayan Resources Turun 63,89%. Melalui <http://bnisecurities.co.id/2012/11/kuartal-iii-laba-bayan-resources-turun-6389/>

Kuswadi. 2007. *Analisis Keekonomian Proyek*. Andi Offset. Yogyakarta

Margaretha Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga

Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Niko Nurcahyo. 2009. *Analisis Kinerja Likuiditas, Aktivitas, Rentabilitas, Dan Hubungan Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan Pada Industri Otomotif Di BEI.* Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma.

Ony Widilestariningtyas, Sony W.F, Sri Dewi Anggadini. (2012). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Pebriyanti. 2013. Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi: Studi Kasus Pada PT. Petro Multi Guna Tanjungpinang. *e - Jurnal*

S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-4. Yogyakarta: Liberty.

Soemarso S.R. 2009. *Akuntansi: Suatu Pengantar*. Buku 1. Edisi ke-5. Jakarta: Salemba Empat.

Soleh Ridwan. (2010). "*Analisis biaya operasional dan pengaruhnya terhadap tingkat laba bersih pada PDAM Kota Bandung*". Skripsi. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.

Sri Dwi Ari Ambarwati. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan.* Cetakan Pertama. Yogjakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono, 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-16. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-16. Bandung: Alfabeta.

Sujana Ismaya. 2010. *Kamus Akuntansi*. Bandung: Pustaka Grafika.

Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.

Uma Sekaran. 2006. *Research Methods For Business*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Uma Sekaran. 2006. *Research Methods For Business*. Edisi 4. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Umar Juki. 2008. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas*. UNIKOM. Bandung

Umi Narimawati, Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati. 2011. *Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Genesis.

Warner R Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta. Salemba Empat.

Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari. 2012. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Profitabilitas Perusahaan Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk*. Jurnal Ilmiah Kesatuan. Volume 14, Nomor 1; (71 – 80).